



**PLANTING CORALS SEBAGAI UPAYA Mendukung
PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI BERBASIS SUSTAINABLE
TOURISM DI PANTAI PANDAWA**

*PLANTING CORALS AS AN EFFORT TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF MARINE
ECOTOURISM BASED ON SUSTAINABLE TOURISM ON PANDAWA COAST*

**Ni Kadek Mella Manika Surya Dewi^{1*}, I Wayan Eka Sudarmawan²,
A. A. Ayu Arun Suwi Arianty³, Luh Eka Susanti⁴**

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

*Email Correspondence: mellamanikasuryadewi@gmail.com

ABSTRAK

Terumbu karang memiliki keunggulan timbal balik antara organisme dan lingkungannya. Mengandung berbagai manfaat yang sangat besar dan beragam, baik secara ekologi maupun ekonomi. Pantai Pandawa merupakan salah satu pantai di Bali yang sangat indah serta memiliki potensi ekowisata bahari yang sangat tinggi. Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan dan mampu melestarikan ekosistem bahari. Salah satunya yaitu *planting corals* yang bertujuan untuk membangun sebuah kawasan taman terumbu karang budi daya dengan melibatkan wisatawan dengan harapan mampu melestrikan alam, meningkatkan kunjungan wisatawan, mengedukasi wisatawan, mengembangkan pariwisata serta menjadikan Pantai Pandawa sebagai coral canter. Selain itu juga diupayakan menjadi usaha pariwisata berkelanjutan dengan melestarikan alam serta meningkatkan edukasi di bidang ekowisata bahari khususnya ekosistem terumbu karang. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara serta pengumpulan dokumentasi selama kegiatan, kemudian dijabarkan secara deskriptif. Kegiatan *planting corals* mampu mempertahankan dan melestarikan ekosistem terumbu karang, mengembangkan ekowisata bahari dan sangat membantu mengembangkan sustainable tourism, serta membantu ekonomi masyarakat sekitar dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dari penyebaran informasi yang dilakukan wisatawan yang melakukan kegiatan *planting corals* di media sosial.

Kata Kunci: penanaman terumbu karang, ekowisata bahari, pariwisata berkelanjutan.

ABSTRACT

Coral reefs have a mutual advantage between organisms and their environment. It contains enormous and various benefits, both ecologically and economically. Pandawa Beach is one of the beaches in Bali which is very beautiful and has a very high potential for marine ecotourism. There are many activities that can be done and are able to preserve marine ecosystems. One of them is planting corals which aims to build a cultivated coral reef garden area by involving tourists in the hope of being able to preserve nature, increase tourist visits, educate tourists, develop tourism and make Pandawa Beach a coral canter. In addition, efforts are also made to become a sustainable tourism business by preserving nature and increasing education in the field of marine ecotourism, especially coral reef ecosystems. The research method used is a qualitative approach through observation, interviews and collecting documentation during the activity, then described descriptively. Planting corals activities are able to maintain and preserve coral reef ecosystems, develop marine ecotourism and really help develop sustainable tourism, as well as helping the economy of the surrounding community by increasing tourist visits from disseminating information carried out by tourists carrying out planting corals activities on social media.

Keywords: *planting corals, marine ecotourism, sustainable tourism.*

PENDAHULUAN

Terumbu karang sebagai ekosistem khas perairan tropik, merupakan habitat berbagai biota laut untuk tumbuh dan

berkembang biak dalam kehidupan yang seimbang (Deddy, B. 2014). Terumbu karang memiliki keunggulan dalam timbal balik antara organisme dan lingkungannya.



Terumbu karang bermanfaat dalam ekosistem laut sebagai habitat dan sumber makanan bagi berbagai organisme di lautan. Secara ekonomis terumbu karang dapat menjadi sumber kehidupan hampir semua biota laut termasuk ikan-ikan, dapat dijadikan bahan obat dan karena keindahan yang dihasilkan ekosistem terumbu karang, maka terumbu tersebut dapat dijadikan objek wisata bahari dapat menjadi salah satu pencaharian bagi masyarakat atau penduduk yang tinggal di dekatnya. Menurut penelitian (Herwindya, A. Y dan Susilo, 2014) disimpulkan bahwa kegiatan pembangunan pada ekosistem terumbu karang harus diperhatikan karena perusakan karang secara langsung melalui ledakan bom maupun penambangan karang, pencemaran dari berbagai kegiatan di sepanjang pesisir, dan sedimentasi yang dapat meningkatkan kekeruhan perairan dan menghambat pertumbuhan karang, bahkan mematikan terumbu karang.

Selain itu pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global, mencerminkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam, berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan ekowisata bahari merupakan bentuk respon atau upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya di wilayah pesisir secara berkelanjutan. Penerapan konsep ekowisata bahari di kawasan pesisir merupakan skenario pemanfaatan lingkungan dengan manfaat ganda, yaitu selain mendapatkan nilai ekonomi/finansial, juga sangat diuntungkan dari kelestarian ekosistem alam. Dengan kata lain, ekowisata bahari merupakan bentuk konseptual pariwisata yang berupaya mencapai hubungan yang lebih berkelanjutan antara alam, sosial budaya, ekonomi dan memberikan nilai pendidikan dalam setiap produk wisata yang ditawarkan. Kegiatan

ekowisata bahari digambarkan sebagai wisata air dan wisata alam atau gabungan dari kedua bentuk wisata tersebut (Triyuniartha, 2011).

Indonesia menjadi negara kepulauan dengan kekayaan sumberdaya pesisir dan laut yang sangat besar, baik sumberdaya hayati, nirhayati, dan jasa-jasa lingkungan. Ada lebih dari 17.508 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan panjang garis pantai mencapai 81.000 km (Wahyuningsih, 2021). Salah satu wilayah Indonesia tersebut yaitu Bali. Bali yang dikelilingi oleh lautan serta memiliki pantai yang sangat indah menjadikan Bali memiliki potensi ekowisata bahari yang sangat tinggi. Salah satu pantai tersebut yaitu Pantai Pandwa. Pengunjung yang berkunjung akan disambut panorama yang memanjakan mata serta suasana tenang dan unik Pulau Dewata. Berada di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, nama pantai ini diambil dari lima bersaudara Mahabharata, Yudistira, Bima, Arjuna, Sahadewa dan Nakula.

Ada banyak kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan dan mampu melestarikan ekosistem bahari. Menurut Bapak Wayan Letra selaku manager pengelola kawasan Pantai Pandawa saat ini masyarakat sekitar Pantai Pandawa sedang mengembangkan ekowisata bahari khususnya pada ekosistem terumbu karang melalui penanaman terumbu karang (*planting corals*) dengan metode transplantasi atau pencangkokan. Penanaman terumbu karang (*planting corals*) ini bertujuan untuk membangun sebuah kawasan taman terumbu karang budi daya dengan melibatkan wisatawan dengan harapan mampu melestarikan alam, mengedukasi wisatawan serta menjadikan Pantai Pandawa sebagai *coral canter*. Selain itu juga *planting corals*



ini juga menjadi upaya pengembangan ekowisata bahari yang berbasis sustainable tourism (wisata berkelanjutan) di Pantai Pandawa.

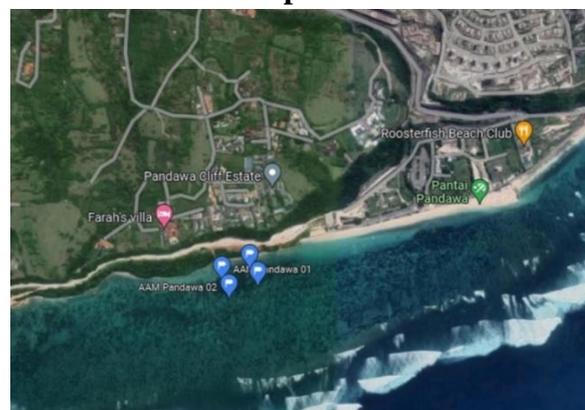
Dari kegiatan *planting corals* ini diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan serta mengembangkan pariwisata di Pantai Pandawa. Dimana ekowisata bahari ini diharapkan mampu mengedukasi wisatawan tentang bagaimana cara budidaya terumbu karang demi tercipta dan terjaganya ekosistem terumbu karang. Selain itu juga diupayakan menjadi usaha pariwisata berkelanjutan dengan melestarikan alam serta meningkatkan edukasi di bidang ekowisata bahari khususnya ekosistem terumbu karang.

METODE

Pengembangan melibatkan Himpunan Mahasiswa D3 Perhotelan IPBI sebagai subjek pengembangan. Penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang *Planting Corals* sebagai upaya mendukung pengembangan ekowisata bahari berbasis *sustainable tourism* di Pantai Pandawa. Dalam penelitian ini, diadakan kolaborasi antara mahasiswa dan praktisi. Kolaborasi dimaksudkan sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa (peneliti) dengan pengelola Pantai Pandawa (praktisi) sehingga terwujud kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang tepat, dan pada gilirannya menghasilkan kesamaan tindakan. Kegiatan komunikasi di antara tim pengembang bersifat simetris, yang artinya bahwa dalam pengembangan ini, baik mahasiswa/peneliti maupun praktisi memiliki posisi yang sama (Suandi, Halustini and Widiarsini, 2008)

Perencanaan kegiatan yaitu kolaborasi mahasiswa/peneliti dan pengelola dalam merancang rencana kegiatan *planting corals* (penanaman terumbu karang). Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengembangan ekowisata bahari berbasis *sustainable tourism* di Pantai Pandawa dengan adanya kegiatan *planting corals*. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan *planting corals* seperti berikut ini. Pertama, melakukan identifikasi dan *survey* pada area yang akan dilakukan penanaman terumbu karang dengan metode transplantasi. Kedua, melakukan wawancara dengan pengelola Pantai Pandawa untuk menentukan waktu dan cuaca yang mendukung untuk kegiatan *planting corals* tersebut. Ketiga, melakukan kegiatan *planting corals* dengan metode transplantasi yang tentunya tidak merusak lingkungan dan mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Penelitian berlokasi di Pantai Pandawa Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Alasan memilih lokasi tersebut karena lokasi ini tengah mengembangkan ekowisata bahari melalui *planting corals* yang berbasis *sustainable tourism*.

Gambar 1. Titik *Planting Corals* Sekaligus Lokasi penelitian



Sumber: dokumentasi peneliti



Data dikumpulkan dengan metode observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan pengelola Pantai Pandawa dan perilaku Himpunan Mahasiswa D3 Perhotelan IPBI selama pelaksanaan tindakan atau selama kegiatan *planting corals* berlangsung. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *planting corals* berbasis *sustainable tourism*. Observasi dilaksanakan selama kegiatan berlangsung oleh peneliti. Data tentang pelaksanaan *planting corals* yang dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *planting corals* ini telah dikemas dan dilengkapi dengan paket wisata. Dimana setiap paket wisata telah dilengkapi beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan serta dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Adapun paket wisata tersebut sebagai berikut. Paket platinum (Rp.185.000/ orang) termasuk tiket masuk kawasan, kelas program penyajian teori tentang terumbu karang, praktikum dan tinjauan lapangan, *welcome drink*, sertifikat partisipasi, makan siang prasmanan, untuk minimal pemesanan 5 orang. Paket gold (Rp.150.000) termasuk tiket masuk kawasan, kelas program penyajian teori tentang terumbu karang, praktikum dan tinjauan lapangan, *welcome drink*, sertifikat partisipasi, untuk minimal pemesanan 7 orang. Paket silver (Rp.100.000) termasuk, tiket masuk kawasan, kelas program penyajian teori tentang terumbu karang, praktikum dan tinjauan lapangan, *welcome drink*, sertifikat partisipasi, untuk minimal pemesanan 10 orang. Pada kegiatan *planting corals* kali ini himpunan mahasiswa D3 Perotelan memilih paket platinum.

Kegiatan ini diikuti oleh peserta 25 orang himpunan mahasiswa dan 7 orang dosen pendamping. Berlangsung pada 12 Februari 2023, sekitar pukul 08.30 Wita rombongan mahasiswa yang didampingi beberapa dosen tiba di Pantai Pandawa dengan mengendarai bus. Kemudian berkumpul di aula yang sudah disiapkan. Mengingat cuaca dan keadaan alam yang kurang baik, untuk mengutamakan keselamatan para peserta diminta untuk melihat terumbu karang terlebih dahulu ke titik yang sudah ditentukan. Sebelumnya 20 orang peserta menaiki perahu tradisional nelayan (*jukung*) dari pinggir pantai menuju titik penanaman terumbu karang. Kemudian beberapa peserta turun ke air untuk melihat keadaan terumbu karang.

Gambar 2. Peserta melihat keadaan terumbu karang yang telah ditanam



Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah itu peserta kembali ke aula dan berganti pakaian. Kemudian disajikan *welcome drink* oleh pengelola Pantai Pandawa. Setelah Kegiatan *planting corals* ini diawali dengan penjelasan oleh manager pengelola Pantai Pandawa Bapak Wayan Letra mengenai alasan mengapa saat ini Pantai Pandawa melakukan pengembangan ekosistem terumbu karang melalui ekowisata bahari berbasis *sustainable tourism*.



Alasannya dikarenakan dahulu masyarakat pesisir Pantai Pandawa berprofesi sebagai petani rumput laut. Akan tetapi saat ini hasil rumput laut yang diperoleh sudah sangat buruk dikarenakan hasil panen tidak sesuai harapan. Penyebabnya saat ini air laut di pesisir Pantai Pandawa telah mengalami kerusakan dan keadaan alam yang tidak mendukung. Selanjutnya diadakan pembekalan materi mengenai terumbu karang mulai dari makna terumbu karang, manfaat terumbu karang secara ekologi dan ekonomis bagi masyarakat sekitar, serta jenis - jenis terumbu karang dan juga penjelasan mengenai metode transplantasi pada terumbu karang oleh manager pengelola Pantai Pandawa Bapak Wayan Letra. Setelah itu peserta diajak praktik langsung melakukan pencangkakan terumbu karang pada media yang telah di sediakan.

Gambar 3. Pemaparan materi *Planting Corals*



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 4. Proses pencangkakan



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 5. Hasil terumbu karang setelah dicangkok



Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar 6. Terumbu karang yang telah di tata pada kerangka besi.

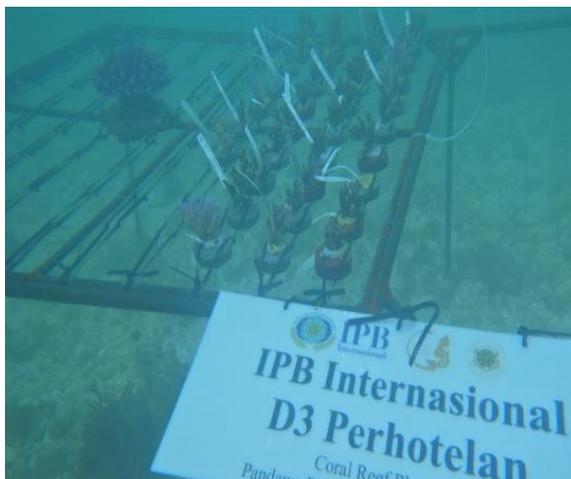




Sumber: dokumentasi peneliti

Setelah itu, seluruh terumbu karang yang telah di cangkok diletakkan sebaris pada kerangka yang terbuat dari besi yang telah tersedia. Hal terakhir yang dilakukan adalah seluruh terumbu karang yang telah di letakkan pada kerangka di letakkan di laut sesuai dengan titik yang telah ditentukan. Bagian ini dibantu oleh tim pengelola Pantai Pandawa mengingat air yang telah pasang.

Gambar 7. Terumbu karang yang telah diletakkan di laut



Sumber: dokumentasi peneliti

Dari kegiatan yang telah dilakukan para peserta ini dari awal hingga akhir, para peserta sangat bersemangat untuk mengikuti *planting corals* ini. Dikarenakan banyaknya hal-hal baru yang diperoleh. Dengan

mendapatkan pemaparan, arahan dan pelayanan yang sangat baik dan ramah dari pengelola Pantai Pandawa. Selain itu seluruh peserta mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan mereka pada media sosial mereka masing – masing. Maka dari itu sudah membantu kegiatan promosi mengenai adanya kegiatan ekowisata berbasis *sustainable tourism* yaitu *planting corals* di pantai pandawa kepada khalayak ramai.

KESIMPULAN

Terumbu karang mengandung berbagai manfaat yang sangat besar dan beragam, baik secara ekologi maupun ekonomi. Maka dari itu kegiatan *planting corals* (penanaman terumbu karang) merupakan salah satu cara untuk mempertahankan dan melestarikan ekosistem terumbu karang. Disisi lain kegiatan ini juga membantu mengembangkan ekowisata bahari yang ada di pesisir Pantai Pandawa. Selain itu kegiatan ini juga sangat membantu mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*). Melalui kegiatan pelestarian alam ini yang sangat mengedukasi serta tanpa menghasilkan limbah yang dapat mencemarkan lingkungan. Serta membantu pengembangan ekonomi masyarakat sekitar melalui meningkatnya kunjungan wisatawan. Di sisi lain para peserta atau wisatawan yang hadir juga mengabadikan kegiatan yang mereka lakukan serta dipublikasikan melalui media social masing-masing, sehingga tanpa disadari dan diminta maampu mempromosikan dan menyebar luaskan informasi mengenai adanya kegiatan *planting corals* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dahuri, R. (2003). Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara



- Terpadu. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Deddy, B., Zamdial, T. A., & Mukti Dono, W. (2014) 'Fakultas pertanian universitas bengkulu desember, 2014'.
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2009). *Sustainable Tourism: A Geographical Perspective*. London: Routledge.
- Herwindya, A. Y dan Susilo, E.W.H. (2014) 'Analisis Manfaat Mangrove dan Terumbu Karang Terhadap Lingkungan Pesisir Serta Implikasinya Pada Pendapatan Nelayan (Studi Emperik Pesisir Pantai Demak)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 21(36), pp. 1–16.
- Permana, R. (2017). *Ekowisata Bahari: Prinsip, Konsep, dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudarmadi, B., & Syahbana, J. A. (2020). *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi Terumbu Karang di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 45-58.
- Suandi, I.N., Halustini, N.M., and Widiarsini, N. (2008) 'Ilmiah Melalui Teknik Sispem Pada Siswa Sman1', *jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (67), pp. 80–88.
- Triyuniarhi, A.C. (2011) *Konsep ekowisata bahari sebagai pendekatan pengembangan produk wisata berkelanjutan di Pulau Lelei Kepulauan Guraici Kabupaten Balmahera Selatan Maluku Utara*. URL: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/51588>. Diakses tanggal 18 Februari 2023.
- UNWTO. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- Wahyuningsih, S. (2021) 'Potensi mangrove sebagai ekowisata berkelanjutan (Review)', *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 1(2), pp. 28–37. Available at: <https://ejournal.amc.ac.id/index.ph>.

